

## Pendampingan Masyarakat Desa Ponokawan dalam Upaya Membangun Desa Eduwisata berbasis Urban Farming dengan konsep Pemberdayaan

Anang Kistyanto<sup>1</sup>, Febrika Yogie Hermanto<sup>2</sup>, Amirusholihin<sup>3</sup>, Anthony Ogbolu Nnamdi<sup>4</sup>

### **Kata Kunci:**

Eduwisata;  
Urban Farming;  
Pemberdayaan Masyarakat.

### **Keywords :**

Educational Tourism;  
Urban Farming;  
Community Empowerment.

### **Corresponding Author**

Universitas Negeri Surabaya; Jl  
Ketintang Nomor 2, Ketintang,  
Kecamatan Gayungan,  
Surabaya, Jawa Timur 60231  
Email:  
[febrikahermanto@unesa.ac.id](mailto:febrikahermanto@unesa.ac.id)

### **Article History**

Received: 28-11-2023;  
Reviewed: 20-01-2024;  
Accepted: 14-03-2024;  
Available Online: 12-04-2024;  
Published: 14-04-2024;

**Abstrak.** Pembangunan Desa yang berkelanjutan dibutuhkan untuk mencapai pembangunan nasional yang merata. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendampingi kepada kelompok masyarakat, BUMDES Ponokawan Sejahtera, dalam mengembangkan bisnis Eduwisata berbasis *urban farming* dengan melibatkan Masyarakat desa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yakni: 1) Analisis Potensi dan Model Desa Eduwisata – dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), 2) Workshop Model Eduwisata – dengan instrument tes, dan 3) Pendampingan Masyarakat – dengan lembar observasi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan dilakukan secara efektif dengan menghasilkan 1) kesiapan fasilitas fisik Eduwisata, dan 2) pemasaran digital, dengan nama dan logo DEWI KENANGAN, di mana efektivitas tersebut didukung dengan nilai rata-rata N-Gain peserta saat workshop yakni 0,48 atau masuk pada kategori Tengah (Middle). Dengan demikian, kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil menyiapkan Eduwisata berbasis *urban farming* pada mitra.

**Abstract.** Sustainable village development is needed to achieve equitable national development. This activity aims to assist the community group, BUMDES Ponokawan Sejahtera, in developing an urban farming based Educational Tourism business by involving village communities. This activity was carried out in several stages, namely: 1) Potential Analysis and Educational Tourism Village Model – using the Asset Based Community Development (ABCD) method, 2) Educational Tourism Model Workshop – with test instruments, and 3) Community Assistance – with observation sheets. The results of this service activity show that mentoring is carried out effectively by producing 1) the readiness of Educational Tourism's physical facilities, and 2) digital marketing, with the name and logo DEWI KENANGAN, where this effectiveness is supported by the average N-Gain score of participants during the workshop, namely 0.48 or falls into the Middle category. Thus, this activity can be declared successful in preparing urban farming-based Educational Tourism for partners.



## PENDAHULUAN

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur ini, setelah adanya shock akibat pandemi Covid-19 (Nengyanti et al., 2023), harus diikuti oleh sektor produksi di masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berlanjut naik. Hal ini dapat dilihat dari sektor kecil seperti UMKM, baik yang dimiliki oleh pribadi maupun oleh Lembaga pemerintahan, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyatakan bahwa pembangunan BUMDES harus menjunjung tinggi pemberdayaan masyarakat desa melalui pengelolaan aset yang dimiliki oleh Desa, terutama pada sumber daya alam maupun sumber lainnya. Undang-undang Desa tersebut, salah satunya, digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa, dan secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa karena asas yang digunakan adalah asas pemberdayaan, di mana pengelolaan BUMDES harus sepenuhnya dikelola oleh masyarakat Desa.

Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa BUMDES harus dikelola dengan ases professional, terbuka dan bertanggung jawab, partisipatif, prioritas sumber daya local, dan berkelanjutan. Selain itu, tujuan pendirian BUMDES ini adalah untuk peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi, serta peningkatan nilai tambah aset dan pendapatan asli Desa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BUMDES ini didirikan untuk optimalisasi potensi yang dimiliki oleh Desa, berupa optimalisasi sumber daya yang dimiliki oleh Desa atau masyarakat Desa untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa.

Merujuk pada data BPS Jawa Timur, kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten atau kota dengan sumbungan kedua terbesar yang berperan dalam pembentukan PDRB Jawa Timur. Menjadi salah satu kabupaten yang berkontribusi besar dalam perekonomian Jawa Timur, tentunya kabupaten Sidoarjo harus terus meningkatkan perekonomian daerah setempat karena besarnya sumbangan

perekonomian masih ditopang oleh Industri besar seperti Pabrik, dan jasa pengolahan lainnya. Peluang ini dapat diambil melalui optimalisasi peran BUMDES dalam mengelola sumber daya potensial yang dimiliki oleh Desa, seperti yang dilakukan oleh Desa Ponokawan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini terletak pada kawasan industri di mana tidak memiliki sumber daya alam yang strategis yang dapat dijual. Namun, semangat pemudanya (sumber daya manusia yang potensial) (Al-Munawarah et al., 2023) melihat peluang adanya aset yang dimiliki oleh Desa, mereka membuat Tanah Kas Desa (TKD) yang letaknya tidak jauh dari Kelurahan Desa Ponokawan menjadi kolam pemancingan dan cafe untuk menghidupkan ekonomi masyarakat Desa Ponokawan. Terlebih, letak Desa tersebut berada pada kawasan industri di mana terdapat potensi jumlah karyawan yang bekerja di industri yang butuh untuk melepas penat dapat menikmati wisata pemancingan di Cafe hasil pengelolaan dari BUMDES di Desa Ponokawan. Pengelolaannya dilakukan dengan melibatkan tokoh-tokoh pemuda di Desa untuk menarik minat pengunjung dan memasarkan produknya disana (Al-Munawarah et al., 2023).

Melihat antusiasme pengunjung kolam pemancingan dan Cafe dari hasil pengelolaan BUMDES di Desa Ponokawan, Pengelola berencana untuk mengembangkan unit bisnis lain yakni Eduwisata dengan menitikberatkan pada pendidikan budidaya ikan dan tanaman hidroponik (*urban farming*) hasil budidaya kelompok tani (Ng & Mahkeswaran, 2021) di Desa Ponokawan yang bekerjasama dengan BUMDES. Adanya ide pengembangan tersebut pengelola BUMDES masih belum memahami secara utuh dalam pengelolaan Desa Eduwisata (Nanda et al., 2023) dan perannya sebagai salah satu wisata alternatif yang banyak diminati wisatawan (Siregar et al., 2023) sehingga mereka membutuhkan akademisi kampus untuk membantu dalam mengonsep Desa Eduwisata dan pemasarannya ke kelompok sasaran. Hal tersebut muncul karena aset TKD di Desa Ponokawan masih luas sehingga dapat digunakan dalam pengembangan BUMDES untuk pemberdayaan Masyarakat (Sunaryanto

et al., 2023).

Adapun konsep dan strategi pengembangan yang ditawarkan adalah Desa Eduwisata dengan memanfaatkan budidaya ikan dan tanaman hidroponik yang telah dijalankan oleh Kelompok Tani di Desa tersebut dengan memanfaatkan lahan kosong (Baskoro et al., 2021) yang belum digunakan sepenuhnya oleh BUMDES, sehingga konsep pendidikan dalam wisata tersebut akan banyak diisi tentang budidaya ikan dan tanaman hidroponik untuk wilayah perkotaan (*urban farming*) dengan tujuan budidaya tersebut dapat dicontoh oleh mereka yang telah mendapatkan pendidikan khusus selama Eduwisata berlangsung dan tinggal di kawasan perkotaan (Mariska, 2022).

Konsep budidaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani di atas diharapkan dapat menjadi fondasi pemahaman untuk budidaya di lingkungan masyarakat urban dalam mengantisipasi isu krisis pangan (Elfida, 2023; Sihgiyanti, 2016) yang sedang dialami oleh Dunia, dengan dibutuhkan partisipasi aktif dari pembudidaya untuk keberhasilan budidaya yang dilakukannya (Yusoff et al., 2017). Selain itu, konsep Desa Eduwisata ini juga melibatkan Kelompok Tani sebagai pemandu wisata dan pemuda desa untuk terlibat di dalam perjalanan Eduwisata tersebut, di mana hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk pemberdayaan masyarakat (Krisnawati & Ma'ruf, 2016) melalui program yang dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini penting dilakukan sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pendampingan masyarakat dalam membantun Eduwisata dengan prinsip pemberdayaan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa.

## METODE

Kegiatan PKM ini mengadopsi dari penelitian eksperimen dengan quasi-experiment model, one group pretest-posttest design (Cook & Campbell, 1979; Sholikah et al., 2020), di mana tingkat keberhasilan program dapat dilihat pada peningkatan kemampuan peserta pelatihan yang

ditunjukkan pada hasil perhitungan N-Gain Tes melalui Pretes dan Postes masing-masing peserta (Hermanto et al., 2021). Indikator utama yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan program ini adalah pemahaman terkait dengan 1) Sarana dan Prasarana (Infrastruktur Fisik, Informasi yang Mudah Dipahami, Peralatan Bantu, Fasilitas Belajar, Keamanan dan Pertolongan Pertama, Pusat Informasi, Ruang Istirahat, Fasilitas Parkir, Fasilitas Kebersihan, dan Fasilitas Katering) yang dibutuhkan, 2) Sumber Daya Manusia (Pemandu, Fasilitator, Staf Administrasi, Staf Layanan Pelanggan) yang dilibatkan, 3) Sistem layanan dan keterlibatan Masyarakat sekitar, dan 4) Konsep pemasaran yang efektif. Pengukuran tingkat pemahaman tersebut dilakukan sejalan dengan tahapan yang dilakukan pada program pengabdian (PKM) ini, yakni: Tahap 1) Analisis Potensi dan Model Desa Eduwisata, 2) Workshop Model Eduwisata, dan 3) Pendampingan Masyarakat, di mana ini merupakan adopsi tahap pelaksanaan dari model (Sadzali et al., 2022). Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah instrument tes – pretes dan postes, dan instrument non-tes berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok Mita, BUMDES Ponokawan Sejahtera, peserta kegiatan ini sebanyak 15 orang yang terdiri dari Pengurus BUMDES, dan Masyarakat desa yang dilibatkan. Kegiatan ini dilakukan secara intensif antara Tim PKM dan Mitra dengan berpedoman pada *Asset Based Community Development* (ABCD) (Mathie & Cunningham, 2003), di mana tim PKM akan melihat aset dan potensi yang dimiliki oleh Desa yang dapat dimanfaatkan oleh BUMDES dalam meningkatkan pendapatan BUMDES maupun masyarakat yang terlibat di dalamnya (Ennis & West, 2010; Mathie & Cunningham, 2005; Sunaryanto et al., 2023).

Analisis data yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program menggunakan metode N-Gain Tes di mana hasil pretes dan hasil postes dihitung sehingga dapat dilihat pada interval mana N-Gain yang didapatkan (Arlinwibowo & Retnawati, 2015).

**Table 1.** Kriteria pada Tes N-Gain

Interval	Kriteria
N-Gain > 0.7	Tinggi ( <i>High</i> )
0.3 < N-Gain < 0.7	Tengah ( <i>Middle</i> )
N-Gain < 0.3	Rendah ( <i>Low</i> )

Apabila hasil penilaian N-Gain berada pada kriteria tengah dan tinggi, maka program bisa dikatakan berhasil. Apabila hasil penilaian N-Gain berada pada kriteria rendah maka program bisa dikatakan tidak berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini dimulai dari tahap analisis potensi desa, pelaksanaan workshop, dan pendampingan masyarakat dalam membuat Desa Eduwisata berbasis *urban farming* dengan konsep pemberdayaan. Selain itu, peran aktif masyarakat menjadi poin utama dalam upaya membangun Desa Eduwisata di sana. Adapun hasil pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

### Analisis Potensi dan Model Desa Eduwisata

Potensi utama Desa Ponokawan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo terletak pada kreatifitas dan inovasi yang dimiliki oleh pemudanya (Al-Munawarah et al., 2023; Sadzali et al., 2022) melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Ponokawan Sejahtera. Bumdes tersebut memiliki bisnis yang dikelola oleh pengurus dan masyarakat Desa Ponokawan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Siswanto et al., 2023; Sunaryanto et al., 2023), salah satunya adalah Cafe Dewi Pandawa, dan pengelolaan sampah, yang telah berjalan sejak tahun 2019. Dengan keberhasilan yang diperoleh melalui bisnis, pemuda Desa Ponokawan melihat potensi bisnis yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan Tanah Kas Desa (TKD) untuk membuat Desa Eduwisata di wilayah *urban*.

Melihat potensi tersebut berdasarkan aset yang dimiliki oleh Desa, pemuda Desa Ponokawan melalui Bumdes Ponokawan Sejahtera (Al-Munawarah et al., 2023; Sadzali et al., 2022) bersama tim PKM mulai memetakan konsep dan denah lokasi Eduwisata dengan mengimplementasikan model *Asset Based Community Development* (ABCD) (Ennis & West, 2010; Mathie &

Cunningham, 2003, 2005). Hasil pemetaan yang dilakukan oleh tim PKM dan Masyarakat Desa Ponokawan melihat bahwa Model Desa Eduwisata berbasis *urban farming* dengan konsep pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan mengusung tema besar Eduwisata ketahanan pangan, di mana Desa Ponokawan, Kecamatan Krian – Sidoarjo ini telah memiliki budidaya tanaman hidroponik, ikan air tawar dengan konsep kolam tanah dan kolam bundar. Terlebih, pasar utama Eduwisata ini adalah masyarakat sekitar – anak-anak (usia 5 – 15 tahun) dan orang tua, dan konsep budidaya tersebut dapat diimplementasikan di sekolah atau rumahnya.

Berdasarkan model di atas, tim PKM dan masyarakat Desa Ponokawan merasa perlu adanya penyesuaian pada tempat Eduwisata seperti pos-pos tertentu untuk mewujudkan efektivitas belajar pada kawasan tersebut, seperti: 1) Pos Utama untuk memberikan informasi secara umum mengenai konsep ketahanan pangan yang dapat diimplementasikan di daerah *urban*, 2) Pos Budidaya Tanaman Hidroponik – praktik menanam, 3) Pos Budidaya Ikan Kolam Bundar, dan 4) Pos Budidaya Ikan Kolam Tanah sebagai tempat yang dapat dikunjungi oleh para pengunjung Eduwisata untuk mempelajari konsep *urban farming* pada masing-masingnya.

Model Eduwisata yang dijalankan akan memberikan pengalaman pada peserta Eduwisata mulai dari 1) mendapatkan pengalaman secara langsung terkait dengan budidaya ikan dan tanaman hidroponik, 2) pembelajaran multisensori dengan memberi makan ikan budidaya dan menanam tanaman hidroponik 3) menumbuhkan minat belajar, dan 4) memberikan pengalaman baru dalam memetik dan menanam tanaman hidroponik. Lebih lanjut, Eduwisata dijalankan dengan metode mengunjungi pos-pos yang telah ditentukan pada pos utama dengan model Pembelajaran berkelompok, dan dipandu oleh instruktur yang bertugas – pengelola masing-

masing budidaya dan masyarakat Desa Ponokawan.

#### **Workshop Model Eduwisata**

Untuk mencapai efektivitas pelaksanaan Model Eduwisata, sesuai dengan penjelasan di atas, perlu dilaksanakan workshop dengan agenda penyamaan pemahaman oleh seluruh masyarakat yang akan dilibatkan pada pembangunan Desa Eduwisata di Desa Ponokawan terkait dengan apa saja yang harus disiapkan sebelum Eduwisata dapat dijalankan atau dipasarkan kepada kelompok sasaran.

Peserta workshop ini terdiri dari pengurus BUMDES dan Masyarakat Desa Ponokawan yang akan dilibatkan dengan materi tentang 1) Panduan Pengelolaan Eduwisata berbasis *Urban Farming* dengan Prinsip Pemberdayaan, dan 2) Model Digital Marketing. Dengan diberikan workshop, kita akan mengetahui dampak kegiatan ini pada peningkatan pemahaman para peserta pelatihan, dengan melihat pada N-Gain dari perhitungan nilai pretes dan postes. Adapun nilai N-Gain masing-masing peserta workshop dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai Pretes, Postes, dan N-Gain Peserta Workshop

<b>Peserta</b>	<b>Pretes</b>	<b>Postes</b>	<b>N-Gain</b>	<b>Kriteria</b>
Peserta 1	60	80	0,50	Middle
Peserta 2	60	70	0,25	Low
Peserta 3	70	80	0,33	Middle
Peserta 4	65	70	0,14	Low
Peserta 5	50	85	0,70	High
Peserta 6	55	80	0,56	Middle
Peserta 7	60	90	0,75	High
Peserta 8	65	80	0,42	Middle
Peserta 9	40	75	0,58	Middle
Peserta 10	45	75	0,54	Middle
Peserta 11	75	80	0,20	Low
Peserta 12	60	80	0,50	Middle
Peserta 13	45	80	0,63	Middle
Peserta 14	50	75	0,50	Middle
Peserta 15	55	85	0,67	Middle
<b>Rata-rata</b>			<b>0,48</b>	<b>Middle</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa workshop dilaksanakan secara efektif dengan nilai rata-rata nilai N-Gain peserta 0,48 atau masuk pada kategori Tengah (*Middle*) (Arlinwibowo & Retnawati, 2015; Hermanto et al., 2021), di mana terjadi peningkatan pemahaman terkait dengan penyiapan kebutuhan 1) Sarana dan Prasarana (Infrastruktur Fisik, Informasi yang Mudah Dipahami, Peralatan Bantu, Fasilitas Belajar, Keamanan dan Pertolongan Pertama, Pusat

#### **Pendampingan Masyarakat**

Model Desa Eduwisata yang dikembangkan diberi nama DEWI KENANGAN yang didapat dari akronim Desa Wisata Ketahanan Pangan, di mana konsep utamanya diambil dari budidaya tanaman hidroponik dan ikan air tawar untuk ketahanan pangan (Nanda et al., 2023) di

Informasi, Ruang Istirahat, Fasilitas Parkir, Fasilitas Kebersihan, dan Fasilitas Katering) yang dibutuhkan, 2) Sumber Daya Manusia (Pemandu, Fasilitator, Staf Administrasi, Staf Layanan Pelanggan,) yang dilibatkan, 3) Sistem layanan dan keterlibatan Masyarakat sekitar, dan 4) Konsep pemasaran yang efektif sebelum membuka Eduwisata. Adapun foto kegiatan workshop yang diselenggarakan di Cafe Dewi Pandawa oleh Tim PKM dan peserta dapat dilihat pada gambar 1.

daerah *urban*. Implementasi Model Desa Eduwisata berbasis *Urban Farming* dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada pengurus BUMDES dan Masyarakat yang teribat dalam program Eduwisata di Desa Ponokawan, Krian, Kabupaten Sidoarjo. Pertama, pendampingan yang dilakukan dengan menyiapkan 1) Fasilitas fisik yang

ramah, 2) Toilet yang bersih dan mencukupi, 3) Jalan yang mudah untuk mobilitas dan nyaman, 4) Petunjuk arah di luar maupun di dalam area Eduwisata, 5) Papan deskripsi kegiatan, 6) Materi Pembelajaran, 7) Peralatan untuk praktik tanam, 8) Alat komunikasi dan soundsytem. Kedua, penyiapan pada pemasaran Desa Eduwisata, yakni: 1) Desain Logo, 2) Desain Pemasaran Digital, 3) Desan Banner, 4) Akun Sosial Media berupa Instagram dan Tiktok, 5) Video untuk Pemasaran Digital. Kedua hal tersebut diambil karena masyarakat di Desa Ponokawan telah memiliki kesiapan yang baik pada kategori Sumber Daya Manusia dan rencana keterlibatan masyarakat sekitar.

Program pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM dilaksanakan secara intensif dengan bertatap muka secara langsung atau secara online. Selama pendampingan yang dilakukan Pengurus Bumdes dan Masyarakat yang dilibatkan pada Eduwisata sangat proaktif dan memiliki inovasi yang tinggi sehingga pendampingan berjalan sangat efektif. Dalam program pendampingan ini Tim PKM memberikan pendampingan secara intens dengan agenda persiapan fasilitas fisik, pemasaran, dan kesiapan pemandu pada Desa Eduwisata. Persiapan tersebut merupakan faktor kunci yang harus diwujudkan apabila ingin menjalankan Desa Eduwisata.

Lebih lanjut, pendampingan dilakukan pada pemasaran Desa Eduwisata dengan menggunakan platform digital. Desain pemasaran yang dilakukan antara lain: 1) Desain Logo, 2) Desain Pemasaran Digital, 3) Desan Banner, 4) Akun Sosial Media berupa Instagram dan Tiktok, 5) Video untuk Pemasaran Digital. Selain itu, akun media sosial Tiktok dan Instagram yang digunakan adalah @eduwisata.dewi.kenangan, dan kami mengusung tagline “Ciptakan Kenanganmu Disini,” di mana tagline tersebut digunakan dalam model hastag, subtitle, dan caption yang memiliki fungsi sebagai kalimat persuasi (Al-Munawarah et al., 2023; Nengyanti et al., 2023; Siregar et al., 2023). Konsep pemasaran yang baik, dengan kalimat persuasi, akan memberikan dampak positif terhadap produk yang dipasarkan, terlebih pada penguasaan digital (Siswanto et al., 2023).

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan oleh Tim PKM pada kelompok sasaran menunjukkan bahwa Desa Eduwisata berbasis *Urban Farming* yang berlokasi di Desa Ponokawan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, telah siap dibuka untuk umum atau *launching* dengan konsep Eduwisata yang telah dipelajari bersama pada tahap pelatihan dan pendampingan. Penyempurnaan infrasturktur yang dibutuhkan dapat dilanjutkan secara bertahap setelah proses bisnis berjalan.



**Gambar 1.** Dokumentasi Workshop Model Desa Eduwisata berbasis Urban Farming dengan Prinsip Pemberdayaan

## SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan masyarakat desa ponokawan dalam upaya membangun desa eduwisata berbasis *urban farming* dengan

konsep pemberdayaan diimplementasikan dengan baik oleh Pengurus BUMDES dan Masyarakat yang dilibatkan pada Desa Eduwisata di Desa Ponokawan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Proses pendampingan dilakukan secara efektif dalam upaya persiapan *lounching* atau pembukaan Desa Eduwisata dengan nama DEWI KENANGAN, di mana hal ini didukung dari data nilai rata-rata N-Gain peserta yakni 0,48 atau masuk pada kategori Tengah (*Middle*), sehingga dapat disimpulkan mereka memahami apa saja yang harus dilakukan dan disiapkan. Lebih lanjut, respon Pengurus BUMDES dan Masyarakat yang terlibat, yang dirangkum mulai awal hingga akhir pendampingan, merasa bahwa mereka sangat terbantu dan membutuhkan akademisi dalam proses pembangunan dan kemajuan Desa. Hal ini sejalan dengan cita-cita pencapaian pembangunan dan kemajuan ekonomi desa dengan prinsip pemberdayaan masyarakat, seperti yang tertuang pada Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa program ini berhasil dilakukan di Masyarakat dengan memberikan dampak positif berupa pengembangan bisnis Desa Eduwisata, Dewi Kenangan, yang siap dijalankan oleh Pengurus Bumdes, dan Masyarakat yang dilibatkan di Desa Ponokawan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil implementasi yang dilakukan, program pendampingan ini dapat dilanjutkan dengan kelompok sasaran yang sama, dengan konsep penyempurnaan, atau dengan kelompok sasaran yang lebih luas. Selain itu, program ini juga memerlukan dukungan dari pemerintah pusat, wilayah, maupun daerah dalam memajukan BUMDES potensial agar dapat menggerakkan ekonomi desa pada wilayah *urban* dengan melanjutkan program atau melaksanakan program, baik dengan model yang sama atau berbeda. Lebih lanjut, program Pengabdian Kepada Masyarakat ini layak dilanjutkan pada tahap selanjutnya baik dengan pendanaan program yang sama atau program lain yang dapat menyempurnakan Desa Eduwisata, DEWI KENANGAN.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Munawarah, S. Z., Burhan, M. I., Andini, & Bakhtiar, M. I. (2023). Peningkatan Kapasitas Promosi Desa Wisata Tompobulu Berbasis Kelompok Pemuda Desa. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 523–529. <https://doi.org/doi.org/10.31960/caradde.v5i3.1950>
- Arlinwibowo, J., & Retnawati, H. (2015). Developing Audio Tactile for Visually Impaired Students. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 6(4), 18–30.
- Baskoro, A. G., Putri, V. A., & Putri, H. A. (2021). Sosialisasi Microgreen sebagai Pengenalan Bentuk Budidaya Sayuran Urban Farming di Desa Sarirogo Sidoarjo. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3), 7–12.
- Cook, T. D., & Campbell, D. T. (1979). *Quasi-experimentation: Design & Analysis Issues in Field Settings*. MA: Houghton Mifflin.
- Elfida. (2023). *Urban Farming: Solusi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Perkotaan*. [https://babelprov.go.id/artikel\\_detil/urban-farming-solusi-ketahanan-pangan-rumah-tangga-perkotaan](https://babelprov.go.id/artikel_detil/urban-farming-solusi-ketahanan-pangan-rumah-tangga-perkotaan)
- Ennis, G., & West, D. (2010). Exploring the potential of social network analysis in asset-based community development practice and research. *Australian Social Work*, 63(4), 404–417. <https://doi.org/10.1080/0312407X.2010.508167>
- Hermanto, F. Y., Sutirman, Mar'atus, S., & Ranu, M. E. (2021). The effectiveness of distance practice learning for facing covid-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 99(12), 2925–2936.
- Krisnawati, A., & Ma'ruf, M. F. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (Urban Farming) (Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya). *Publika*, 4(4), 1–11.
- Mariska, I. (2022). *Urban Farming: Solusi Bertani untuk Masyarakat Perkotaan*. <https://digitani.ipb.ac.id/urban-farming-solusi-bertani-untuk->

masyarakat-perkotaan/

- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From clients to citizens: Asset-based Community Development as a strategy for community-driven development. *Development in Practice*, 13(5), 474–486. <https://doi.org/10.1080/0961452032000125857>
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2005). Who is driving development? Reflections on the transformative potential of asset-based community development. *Canadian Journal of Development Studies*, 26(1), 175–186. <https://doi.org/10.1080/02255189.2005.9669031>
- Nanda, H. I., Merlinda, S., Irafahmi, D. T., Ermayda, R. Z., Farokhi, M. H. R., & Prasetya, F. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Edukasi Pertanian. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 517–522. <https://doi.org/doi.org/10.31960/caradde.v5i3.1822>
- Nengyanti, Putri, A. U., Nasyaya, A., Musdalifah, F. S., & Santoso, A. D. (2023). Kreativitas, Inovasi dan Transformasi Digital: Pengabdian Masyarakat kepada Pelaku UMKM. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 129–137. <https://doi.org/doi.org/10.31960/caradde.v6i1.2012>
- Ng, A. K., & Mahkeswaran, R. (2021). Emerging and Disruptive Technologies for Urban Farming: A Review and Assessment. *Journal of Physics: Conference Series*, 2003(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2003/1/012008>
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa, (2021).
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, (2014).
- Sadzali, A. M., Fitrah, Y., Wahid, M., Bintana, R. R., Adzzikri, H., & Sya'bani, W. A. (2022). Pendampingan Masyarakat Desa Muara Jambi Membentuk Museum Desa Berbasis Digital Untuk Pelestarian dan Pengembangan Pariwisata Budaya. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 229–235. <https://doi.org/doi.org/10.31960/caradde.v5i3.1806>
- Sholikah, M., Sutirman, S., & Hermanto, F. Y. (2020). Can The Social Mission Model Improve the Students' Interest? *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 8(1), 54–65. <https://doi.org/10.21009/jpeb.008.1.6>
- Sihgiyanti, V. J. (2016). Evaluasi Implementasi Program Urban Farming Oleh Dinas Pertanian Di Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(2), 264–272. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpda2908f5e4full.pdf>
- Siregar, M. R. A., Amaliasari, D., Puspanidra, T., & Nugraha, Y. A. (2023). Fasilitasi Penguatan Kapasitas Pengelolaan Promosi Wisata Desa Berbasis Masyarakat. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 413–420. <https://doi.org/doi.org/10.31960/caradde.v5i3.1819>
- Siswanto, A. P., Reswari, G. P. A., & Setiyono, B. (2023). Pendampingan Digitalisasi Produk Komoditi Desa Pongok Kabupaten Klaten. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 389–396. <https://doi.org/doi.org/10.31960/caradde.v5i3.1806>
- Sunaryanto, Purnamasari, V., Yusida, E., & Qurrata, V. A. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Budaya Majapahit Melalui Pembuatan Master Plan Majapahit Royal Heritage. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 361–371. <https://doi.org/doi.org/10.31960/caradde.v5i3.1782>
- Yusoff, N. H. B., Hussain, M. R. M., & Tukiman, I. (2017). Roles of Community towards Urban Farming Activities. *Planning Malaysia Journal*,

15(1), 271–278.  
<https://doi.org/10.21837/pmjournal.v>

15.i6.243